

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Wari Lestari

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Musamus, Indonesia

Corresponding author: Wari Lestari (warilestari01@gmail.com)

Abstract: *This study aims to determine how much influence Financial Performance has on Profit Growth in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study was 191 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020. After using the purposive sampling technique, a sample of 59 companies was obtained but there were 9 companies that were not included in the SPSS test so that the sample of this study became 50 companies with a total of research observations as much as 200. The source of data in this study is secondary data, using data processing techniques using the SPSS version 25 application program. The results showed that the variables Current Ratio (CR), Debt to Asset (DAR), dan Total Asset Turnover (TAT) partially had no significant effect on profit growth, Return On Asset (ROA) partially had a negative effect and significant effect on profit growth, and the results of the study simultaneously show that the Current Ratio (CR), Debt to Asset (DAR), Return On Assets (ROA), dan Total Asset Turnover (TAT) have a significant effect on profit growth.*

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Asset (DAR), Return On Assets (ROA), Total Asset Turnover (TAT) and Profit Growth.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 191 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Setelah menggunakan teknik purposive sampling maka didapatkan sampel sebanyak 59 perusahaan tetapi terdapat 9 perusahaan yang tidak masuk dalam pengujian SPSS sehingga sampel penelitian ini menjadi 50 perusahaan dengan total pengamatan penelitian sebanyak 200. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan teknik pengolahan data menggunakan aplikasi program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset (DAR)*, dan *Total Asset Turnover (TAT)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset (DAR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Total Asset Turnover (TAT)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci : *Current Ratio (CR), Debt to Asset (DAR), Return On Assets (ROA), Total Asset Turnover (TAT) dan Pertumbuhan Laba.*

1. PENDAHULUAN

Laba secara umum merupakan selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu atau periode tertentu (Permatasari, 2016). Laba dapat digunakan untuk menilai kinerja operasional perusahaan, laba yang dilaporkan perusahaan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan (Marvugiansyah, 2017).

Setiap perusahaan mengharapkan peningkatan laba secara terus menerus pada setiap periode waktunya, oleh karena itu harus dilakukan sebuah pengukuran untuk memprediksi sebuah laba, pengukuran laba dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan cara analisis rasio (Djannah, 2017). Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan

memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Permatasari, 2016). Secara umum, rasio keuangan dikelompokkan menjadi 4 yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Prasetiono dan Hapsari, 2009). Berikut ini merupakan data mengenai *Current Ratio*, *Debt to Assets*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Tabel 1 Rata-Rata Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

No	Rasio-Rasio Keuangan	2017	2018	2019	2020
1	<i>Current Ratio</i>	3,34	2,91	3,00	2,98
2	<i>Debt to Assets</i>	0,36	0,37	0,36	0,38
3	<i>Return On Asset</i>	0,11	0,11	0,12	0,09
4	<i>Total Asset Turnover</i>	1,20	1,17	1,15	1,05
5	Pertumbuhan Laba	0,02	0,41	0,19	0,10

Sumber: Data diolah dari BEI

Berdasarkan fenomena dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata perhitungan *Current Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai dengan 2018 sebesar 0,43 dan pada tahun 2019 CR kembali naik sebesar 0,09, pada tahun 2020 *Current Ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 0,02. *Debt to Assets* mengalami kenaikan sebesar 0,01 pada tahun 2017 sampai dengan 2018 dan pada tahun 2019 DAR mengalami penurunan sebesar 0,01, pada tahun 2020 DAR kembali naik sebesar 0,02. *Return On Asset* pada tahun 2017 hingga 2019 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Akan tetapi pada tahun 2020 ROA kembali mengalami penurunan 0,03. Dan *Total Asset Turnover* pada tahun 2017 sampai dengan 2020 terus mengalami penurunan. Pertumbuhan laba pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,39, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 pertumbuhan laba terus mengalami penurunan sebesar 0,31.

Dari hasil diatas masing-masing rasio dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang nilai perhitungannya ada mengalami kenaikan, penurunan maupun tetap tetapi pada pertumbuhan laba dari tahun 2018 ke tahun 2020 nilainya terus mengalami penurunan. Hal ini bisa terjadi dikarena pendapatan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Maka dari itu penulis bermaksud untuk meneliti apakah kinerja keuangan dengan rasio-rasio keuangan sebagai alat ukurnya memiliki pengaruh terhadap pertumbuhann laba.

2. STUDI LITERATUR

2.1 Pertumbuhan Laba

Menurut Rachmawati dan Handayani (2014), Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Riyanto, 2001):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih}_t - \text{laba bersih}_{t-1}}{\text{laba bersih}_t}$$

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. (Fahmi, 2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Juga dapat dikemukakan bahwa kinerja keuangan

adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Wulandari, 2020).

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sulistyowati (2017), analisis laporan keuangan biasanya digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah analisis tentang rasio keuangan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan, dan menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Sujarweni, 2017). Menurut Prasetiono dan Hapsari (2009), rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek (Kasmir, 2014). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio likuiditas (Mahaputra, 2012) antara lain :

1. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.
3. *Cash Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
4. Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
5. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

b. Rasio solvabilitas

Menurut Kasmir (2014), rasio solvabilitas atau disebut juga rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total ekuitas.
4. *Time Interest Earned* (TIE) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*, disebut EBIT) dengan bunga hutang jangka panjang.
5. *Fixed Charge Coverage* (FCC) merupakan rasio yang mengukur apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lain-lain) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2014). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio aktivitas yaitu:

1. *Total Assets Turnover* (TAT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah penjualan bersih dengan total aktiva.
2. *Receivable Turnover* (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara penjualan kredit dengan piutang.
3. *Days of Receivable* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara rata-rata piutang dikalikan 360 dibandingkan dengan penjualan kredit.

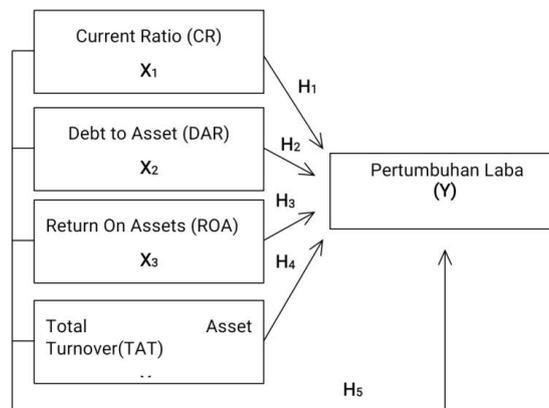
4. *Inventory Turnover* (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.
5. *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2014). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas (Lestari, 2014) yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.
2. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai.
3. *Profit Margin Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi tiga, yaitu:
 - a. *Net Profit Margin* (NPM), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.
 - b. *Operating Profit Margin* (OPM), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (laba sebelum bunga dan pajak) dengan penjualan yang dicapai.
 - c. *Gross Profit Margin* (GPM), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan.

2.5 Kerangka Pikir



Merujuk pada kerangka pikir yang telah dikemukakan, yang menjadi hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut: Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Asset* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets* (DAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. METHODOLOGY

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif termasuk salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, terstruktur dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya, menguji hipotesis, mengukur variabel, jumlah sampelnya banyak dan analisis data statistik (Angka).

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2017 sampai dengan 2020 yang berjumlah 191 perusahaan. Peneliti

memakai teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dimana penentuan sampelnya menggunakan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti Berdasarkan kriteria tersebut, didapat 50 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil analisis berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesi yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis data yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ln_CR	200	-0,46	2,76	0,8248	0,66981
Ln_DAR	200	-5,76	0,08	-1,1582	0,66826
Ln_ROA	200	-10,04	1,96	-2,8047	1,30318
Ln_TAT	200	-1,20	1,85	0,0250	0,49640
Ln_PL	200	-6,91	3,33	-1,4939	1,48075
Valid N (listwise)	200				

Sumber Output SPSS Ver.25

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,32365419
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,030
	Negative	-0,058
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber Output SPSS Ver.25

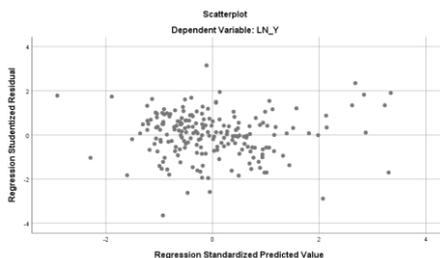
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	0,448 ^a	0,201	0,185	1,33716	1,851

Sumber Output SPSS Ver.25

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Output SPSS Ver.25

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Ln_CR	0,548	1,825
	Ln_DAR	0,573	1,747
	Ln_ROA	0,857	1,167
	Ln_TAT	0,926	1,079

Sumber Output SPSS Ver.25

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,448 ^a	0,201	0,185	1,33716

Sumber Output SPSS Ver.25

Hasil Uji Signifikansi Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,269	0,294		-7,719	0,000
	LN_CR	-0,022	0,191	-0,010	-0,116	0,908
	LN_DAR	0,365	0,187	0,165	1,946	0,053
	LN_ROA	-0,436	0,079	-0,384	-5,546	0,000
	LN_TAT	-0,256	0,198	-0,086	-1,293	0,198

Sumber Output SPSS Ver.25

Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87,670	4	21,918	12,258	0,000 ^b
	Residual	348,660	195	1,788		
	Total	436,330	199			

Sumber Output SPSS Ver.25

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar -0,116, dengan nilai signifikansi 0,908. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI tidak diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio CR yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini mengindikasikan dengan tidak signifikannya *current ratio* terhadap pertumbuhan laba maka ada ketidakkonsistenan perusahaan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas perusahaan. Ini juga disebabkan adanya faktor lain bahwa nilai CR tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan kas yang besar. nilai CR perusahaan lebih besar

dipengaruhi oleh besarnya piutang dan persediaan perusahaan. Tingkat piutang dan persediaan yang tinggi sebesar 168.356 (dalam jutaan rupiah) serta kas perusahaan yang lebih rendah sebesar 2.681 (dalam jutaan rupiah) dikhawatirkan membuat perusahaan mengalami gagal bayar pada kewajiban jangka pendeknya dan mengganggu aktivitas operasional perusahaan, karena membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan penagihan piutang dan memutarakan persediaan guna memperoleh kas.

2. Pengaruh Debt to Asset Terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Debt to Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,946, dengan nilai signifikansi 0,053. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Asset* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI tidak diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio DAR yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Menambah hutang diperkenankan selama perusahaan mampu mengelola dengan baik dan memilih investasi yang menguntungkan. Jika perusahaan memiliki utang yang bertambah tetapi investasi yang dibiayai oleh hutang memberikan penghasilan yang lebih besar maka keadaan tersebut mampu menambah labanya.

3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -5,546, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI diterima.

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketika ROA mengalami peningkatan, maka akan terjadi penurunan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berlawanan atau tidak sesuai dengan Hipotesis ketiga yang di ajukan. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan sudah memiliki jumlah aset yang besar tetapi juga memiliki beban biaya operasional yang besar pula sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan labanya. Dapat dilihat dari beban operasionalnya sebesar 304.870 (dalam jutaan rupiah) sedangkan laba yang diperoleh hanya sebesar 38.242 (dalam jutaan rupiah).

4. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,293, dengan nilai signifikansi 0,198. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI tidak diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. TAT yang tinggi tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Ketidakmampuan TAT dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh adanya biaya-biaya seperti biaya transportasi dan perjalanan, amortisasi dan depresiasi, sewa, perbaikan, hingga pajak yang di keluarkan perusahaan besar dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Dengan adanya hal tersebut sehingga TAT tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

5. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, apabila terjadi kenaikan *Current Ratio*, *Debt to Asset*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turnover* maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan *Current Ratio*, *Debt to Asset*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turnover*, maka akan menurunkan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 12,258, dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan *Current Ratio*, *Debt to Asset*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI diterima.

Koefisien determinasi sebesar 0,185 memiliki arti bahwa 18,5% variasi variabel pertumbuhan laba yang dijelaskan oleh variasi *Current Ratio*, *Debt to Asset*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turnover*. Sisanya 81,5% dijelaskan oleh faktor lain yang belum diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan analisis *Current Ratio*, *Debt to Asset*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turnover* untuk pengambilan keputusan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga perolehan laba akan meningkat. Kondisi keuangan yang baik akan menjadi sinyal yang baik bagi investor. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk melakukan investasi karena return yang diterima besar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti hipotesis pertama tidak diterima atau ditolak.
2. Hasil dari pengujian hipotesis kedua dapat dilihat bahwa variabel *Debt to Asset* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti hipotesis kedua tidak diterima atau ditolak.
3. Hasil dari pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti hipotesis ketiga diterima.
4. Hasil dari pengujian hipotesis keempat dapat dilihat bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TAT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti hipotesis keempat tidak diterima atau ditolak.
5. Hasil dari pengujian hipotesis kelima variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset* (DAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TAT) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti hipotesis kelima diterima.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012 Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba.
- Andriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13, No.3.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin , Net Profit Margin , Return on Asset , dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,4(1), 10-16.

- Dian, T.K. 2021. Melihat Kinerja Keuangan Dua Emiten Raksasa Rokok Saat Pandemi COVID-19. Dikutip 21 Juni 2021 dari Liputan 6: <https://m.liputan6.com/saham/read/4521442/melihat-kinerja-keuangan-dua-emiten-raksasa-rokok-saat-pandemi-covid-19>
- Djannah, R. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages.
- Dwimulyani, S dan Shirley. 2007. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio Rasio Keuangan, Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. Vol. 2, No. 1, Hlm. 43-57.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Edisi 7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Wahyuni S.F (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol.13, No. 01, 2013.
- Gustina, D. L., & Wijayanto, A. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba, 4(2), 88-96.
- Harahap, S.S. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Heikal, M., M. Khaddafi, dan A. Ummah. 2014. Influence Analysis of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio, Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *Internasional Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12) : 2222- 6990.
- Hery. 2016. Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat. A. 2020. Pertumbuhan Industri Makanan Dan Minuman Terhambat Selama Pandemi Corona. Dikutip 21 Juni dari Kontain Jakarta: <https://industri.kontan.co.id/news/pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman-terhambat-selama-pandemi-corona>
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, S. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011. Karya Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7, No. 2, Hlm. 243-254
- Manurung, N.E. 2013. Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Marvugiansyah, H. 2017. Kemampuan Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Misbahuddin, Iqbal Hasan, (2013), Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Jakarta, Bumi Aksara.
- Mengkuningtyas, Y. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Pemekaran. (Skripsi, Universitas Brawijaya, Indonesia). Diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2390/2175#>
- Nurini, I.W. 2018 Kemampuan Rasio Keuangan, Inflasi, Dan Gross Domestic Product (GDP) Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan.
- Nurudduja, M.L. 2018 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Swasta Devisa Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017
- Permatasari, I. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang. (2)

- Prasetiono, & Hapsari. E.A. 2009. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol. 6, No. 1, Hlm. 150-169.
- Prasetya, D.I. (2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Mandatory Disclosure. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Priono. 2013. Pengaruh Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Qonita, 2019. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba.
- Rachmawati, A.A., & Handayani. N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.3, No.3.
- Saladin, H., Ratio, D. E., & Turnover, T. A. (2015). Univariate Ratio Analysis Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba, 14–26. Saladin, H., Ratio, D. E., & Turnover, T. A. (2015). Univariate Ratio Analysis Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba, 14–26.
- Sari, L.P., & Widyarti, E.T. (2015). Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai Dengan 2013), 4(2013), 1-11.
- Sari, L.P., & Widyarti, E.T. (2015). Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai Dengan 2013), 4(2013), 1-11.
- Sawir, Agnes, 2003, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sujarweni, V.W. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sulistyowati. 2017. Analisis TATO, NPM, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food & Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.6, No.4.
- Suwarno, A.E. 2004. Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Bussines (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Selemba Empat.
- Wahyuni, N. 2021. Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19.
- Wibisono, S.A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Labapada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5, No.12.
- Wulandari, T.A. 2020 Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Yanti, N.S.P. 2017. Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016, 19(2), 220–234.